

Membentuk Dasar *Teamwork* pada Anak melalui Kegiatan Bernyanyi dan Menggambar

Christine Masada Hirashita Tobing
{christinemhtobing@gmail.com}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstrak. *Teamwork* diperlukan untuk psikologi perkembangan anak pada saat dewasa kelak memasuki dunia kerja, melalui aktivitas bernyanyi bersama dan menggambar dalam kelompok, anak belajar mengasah kemampuan berbagi, perhatian, empati, simpati, emosi, keinginan bekerjasama, menerima kelemahan dan kekuatan anggota kelompok, mengatur diri sendiri serta mengatur anggota kelompok, juga mau menerima aturan kelompok. Sehingga karya yang dihasilkan oleh kelompok adalah hasil bersama-sama semua merasa senang atas hasil yang dicapai terlepas dari nilai kompetitifnya. Kegiatan ini menggunakan metode studi pustaka, studi kasus dan eksperimen sederhana. Hasil yang dicapai yaitu terdapat perubahan perilaku anak yang lebih peduli dengan anak lain dan menurunkan perilaku egois anak. Ini disebabkan aktivitas bernyanyi dan menggambar yang dipilih selaras dengan kebutuhan anak untuk pengembangan dirinya.

Kata kunci: *Teamwork*, Anak, Bernyanyi, Menggambar

Abstract. *Teamwork is necessary for the developmental psychology of children when they enter the world of work, through singing together and drawing in groups, children learn to hone the skills of sharing, caring, empathy, sympathy, emotion, willingness to cooperate, accepting the weaknesses and strengths of group members, self-regulation. and manage group members, also willing to accept group rules. So that the work produced by the group is the result of all being happy with the results achieved regardless of the competitive value. This activity uses the method of literature study, case studies and simple experiments. The results achieved are changes in children's behavior to be more concerned with other children and reduce children's selfish behavior. This is because the singing and drawing activities that are chosen are in line with the child's needs for self-development.*

Keywords: *Please list your keywords in this section.*

1 Pendahuluan

Pada masa yang akan datang, pekerjaan dan karir seseorang akan lebih berbasis pada kelompok untuk mencapai kemapanan dalam kehidupannya, bukan lagi secara individual. Sehingga penting sekali pada usia kanak-kanak diperkenalkan lebih banyak aktivitas berkelompok sebagai dasar pola *teamwork* pada masa perkembangan mereka. Hal ini sejalan

dengan garis besar implementasi kurikulum merdeka yang telah disosialisasikan direktorat pendidikan dasar. Jadi jelas memperkenalkan dasar pola teamwork pada anak adalah pilihan yang tepat.

Teamwork diperlukan untuk psikologi perkembangan anak pada saat dewasa kelak memasuki dunia kerja. *Teamwork* adalah kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi atau tim. Stephen dan Timothy (dalam Hoegl dan Gemunden, 2005) menyatakan bahwa *Teamwork* merupakan kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. *Teamwork* menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Fakta-fakta yang berkembang menunjukkan bahwa fungsi dari sebuah *teamwork* adalah menjadi simbol dari model kerja dan perilaku yang ideal dalam sebuah tim atau organisasi. Kegunaan dari *teamwork* dirancang untuk memaksimalkan sinergi di antara bagian-bagian yang berbeda dalam tim atau organisasi. Adanya *teamwork* dapat memberi kesempatan bagi anggota tim tersebut untuk mencapai hasil yang luar biasa (Maxwell, 2014). *Teamwork* yang berkualitas memberikan keseimbangan di antara anggotanya yaitu menciptakan suatu lingkungan yang menarik tiap anggota untuk memberikan kontribusi dan partisipasi dalam rangka mengembangkan lingkungan kerja yang positif dan efektif ini berdasarkan penjelasan Ularika Hida Rahma, dkk (2019).

Berdasarkan pemahaman pentingnya *teamwork*/kerjasama/kerja tim untuk bekal keterampilan di dunia kerja masa depan, anak perlu dibekali kecakapan berupa keterampilan komunikasi, kejujuran/integritas, keterampilan kerjasama tim, keterampilan perseorangan, motivasi diri/inisiatif, etos kerja yang kuat, keterampilan analisis, keterampilan teknologi, keterampilan organisasi, kreatif seperti diungkapkan Stephen R. Covey (2012: 37-38). Selain kemampuan individu, kemampuan sosialpun perlu ditingkatkan berupa empati, kesadaran organisasi, pelayanan, kepemimpinan inspiratif, mengembangkan orang lain, menciptakan perubahan, manajemen konflik, menjalin hubungan, kerjasama tim dan kolaborasi seperti diungkapkan Daniel Goleman, dkk (2002: 39).

Melalui aktivitas bernyanyi bersama dan menggambar dalam kelompok, anak belajar mengasah kemampuan berbagi, perhatian, empati, simpati, emosi, keinginan bekerjasama, menerima kelemahan dan kekuatan anggota kelompok, mengatur diri sendiri dan anggota kelompok, serta mau menerima aturan kelompok. *Teamwork* yang bersinergi dapat melalui aktivitas bernyanyi bersama karena bernyanyi bersama memerlukan kerjasama tim yang baik agar lagu yang dinyanyikan terdengar enak dan menyenangkan bagi yang menyanyikan dan yang mendengarnya.

Menyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini. Hal ini dimungkinkan karena suara manusia adalah instrumen musik yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Kegiatan bernyanyi biasanya mulai dilakukan pada saat anak berusia dua tahun yang berupa menyanyikan melodi-melodi pendek dari lagu yang sering mereka dengar. Bernyanyi juga sarana mengungkapkan perasaan yang dirasakan, (Nisa dan Prayogo, 2019). Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan saat seseorang mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik dengan iringan musik ataupun tidak. Bernyanyi berbeda dengan berbicara. Bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara dilakukan tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, (Ismayanti, dkk, 2022).

Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara fundamental karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri. Saat bernyanyi, seorang anak membunyikan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Bernyanyi merupakan perwujudan dari ekspresi dari seseorang melalui nada-nada yang disusun

sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua, baik bagi mereka yang hobi menyanyi maupun yang tidak (Mahmud, 1995: 58). Dengan demikian, aktivitas bernyanyi di dalam kelompok memerlukan kerjasama yang kompak agar dapat menyenangkan.

Selain bernyanyi, menggambar juga merupakan alat berkomunikasi berbahasa yang juga merupakan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama dengan hasil yang dapat dinikmati bersama-sama. Kegiatan menggambar adalah aktivitas naluri dan alami bagi anak-anak. Seorang anak selalu suka menggambar untuk bercerita pada orang lain. Sedangkan hasil (karya) gambar anak dapat diamati dari berbagai sudut pandang, misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan dan ide (fisiologi), dan masih banyak lagi. Gambar yang dihasilkan seorang anak itu mempunyai manfaat ganda bagi si anak yaitu manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis berupa pengembangan pengamatan (intelegensi visual). Disarankan jika kita akan mengetahui manfaat gambar, sebaiknya melihat dari tiga sisi, yaitu; (a) sisi produk atau hasil karya anak, (b) proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar, dan (c) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial yang kemungkinannya berupa tema atau bentuk-bentuk yang mengungkap keadaan sekitarnya. Hal demikian seperti yang dijelaskan oleh Kenneth M Lansing dalam Luluk Asmawati (2013).

Ada beberapa metode dalam menggambar yang tujuannya mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, yaitu; *Pertama*, menggambar dengan cara mengamati (observasi). Melalui metode ini, anak bisa menggambar dan mewarnai gambarnya sendiri tanpa menjiplak atau dengan contoh pola. Dengan demikian anak dapat melupakan observasi dengan cara menciptakan, bereksperimen, dan melampaui kemampuannya. Metode *kedua* yaitu menggambar berdasarkan pengalaman/kenangan. Menggambar dengan metode ini lebih memotivasi anak untuk menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan kenangannya. Saat latihan, guru harus banyak menggunakan pertanyaan untuk membantu mereka mengingat detail yang penting dari pengalaman mereka. Metode *ketiga* adalah menggambar berdasarkan imajinasi. Kejadian mendorong kita untuk keluar dan bisa diekspresikan dalam bentuk gambar, lukisan, dan model, (Fajar, 2014).

Salah satu fungsi menggambar pada anak adalah untuk mengasah daya kreativitas dan imajinasinya didorong dengan daya khayalnya yang tinggi, sehingga berwujud gambar yang mereka ciptakan. Kegiatan menggambar dapat berupa aktivitas menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat mistar, jangka, dan sejenisnya, (Herlina, dkk 2021).

2 Metode

Kegiatan ini menggunakan metode studi pustaka, studi kasus dan eksperimen sederhana. Pelaksanaannya mengkaji variabel masalah dengan studi pustaka, rujukan teori dari ahli dan sumbernya. Selanjutnya penelitian akan mengkaji masalah kontemporer dengan sebab akibat ke masa yang akan datang dengan metode studi kasus. Setelah mendapatkan diagnosis, prognosis, dan *treatment*, selanjutnya adalah menyiapkan kegiatan untuk eksperimen terkait hal apa yang dilakukan kepada anak-anak, (Sugiyono, 2016). Kegiatan yang direncanakan disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan *treatment* yang dibutuhkan. Dengan melakukan aktivitas bernyanyi dan menggambar dengan melibatkan anak-anak yang belum dapat bekerjasama

digabung dengan anak-anak yang sudah dapat bekerjasama sebagai *leader* dalam kelompok tersebut. Dengan demikian kelompok tersebut akan mengalami konflik dan dapat mencari jalan keluar dari konflik tersebut bersama-sama, (Lewis, 2004).

Metode penelitian ini menggunakan dua kegiatan utama. Kegiatan yang pertama adalah bernyanyi bersama yang dilakukan beberapa kali dan terus diulang sampai semua anak hafal (lagu *Cicak-Cicak di Dinding*). Setelah itu kelompok dipecah masing-masing anggota mendapat beberapa kata untuk dinyanyikan sedangkan yang lain diam, serta menyambung kata yang dia miliki untuk dinyanyikan saat kata itu dilantunkan, sehingga kata-kata yang bukan miliknya disuarakan/dibunyikan dinyanyikan dalam hati. Awalnya anak-anak akan saling menunggu karena bernyanyi dalam hati atau kata milik temannya ini membuat yang lain tertawa lucu. Namun, makin lama setelah beberapa kali diulang itu jadi sebuah permainan yang sangat menyenangkan karena mereka menikmati alur berbagi bernyanyi bersama-sama. Setelahnya akan terbentuk alur lagu sehingga masing-masing anak siap bersuara tepat pada gilirannya lalu menyatukan suara lagi tanpa harus berteriak agar dapat mendengar suaranya sendiri dan temannya.

Kegiatan kedua adalah menggambar bersama dengan media karton warna putih ukuran 1x1 meter yang cukup untuk setiap anggota berkreasi sambil juga melihat gambar dari temannya. Diperbolehkan juga menambahkan ide pada gambar teman sekelompoknya. Sebelumnya setiap anggota kelompok berunding mau menggambar apa saja sesuai tema yang sudah dipilih (rumah kita, sekolah kita, atau taman bermain). Untuk menggambar kelompok, diawali dengan menentukan tema dan masing-masing anak mengutarakan ingin menggambar apa. Di tahap ini, guru ikut membimbing sampai ada keputusan bersama agar anak-anak merasa diperlukan, dihargai, juga mengolah egonya agar bisa memulai proyek menggambar. Kepercayaan diri anak akan mulai tumbuh sebagai anggota kelompok dan kepedulian pada temannya akan terlihat. Misalnya merautkan pensil temannya yang patah, meminjamkan krayon warna pada teman yang memerlukan, membantu menggambar daun pada gambar pohon temannya, membantu mewarnai atap sekolah warna-warni. Ada juga yang memberi intruksi pada temannya agar jangan nggobrol untuk membantunya menggambar pada bagian karton yang masih kosong. Mereka menikmati kegiatan bersama itu serta saling mengagumi karya temannya yang berarti juga hasil ikut campur dirinya dan temannya.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan dua kegiatan yang diberikan pada anak dalam bentuk kegiatan berkelompok, anak-anak saling belajar dari setiap anggota kelompoknya karena adanya interaksi komunikasi. Mereka bekerja bersama-sama menikmati kegiatan itu untuk menghasilkan serta menyelesaikan sebuah aktivitas dan karya bersama. Hasil yang dicapai pada dua kegiatan di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku anak menjadi lebih peduli dengan anak lainnya dan dalam menurunkan perilaku egois anak. Anak menikmati proses bersama-sama temannya dan kelompoknya, bertanggung jawab melaksanakan/melakukan yang diinginkan serta berusaha bersama-sama menyelesaikannya. Pada kegiatan ini juga terlihat adanya perubahan yang jelas bahwa mereka semakin solid dan menyukai kebersamaan kelompoknya.

Semua capaian positif tersebut disebabkan juga oleh aktivitas bernyanyi dan menggambar yang dipilih yang memang selaras dengan kebutuhan anak untuk pengembangan dirinya.

Dengan demikian aktivitas bernyanyi dan menggambar bersama sanggup menjadi instrumen melatih kebersamaan, sehingga bimbingan untuk dapat bekerja dalam *teamwork* sejak dini pada usia pendidikan dasar diharapkan terus berkembang selaras dengan tumbuh kembang anak sampai usia dewasa kelak.

Karya yang dihasilkan oleh kelompok adalah hasil kerja bersama-sama sehingga semua merasa senang atas hasil yang dicapai terlepas dari nilai kompetitifnya. Kegiatan ini mengedepankan proses berkelanjutan dari awal, pertengahan, hingga akhir. Hal ini tentu saja membutuhkan waktu dan harus terus menerus diasah pada kegiatan keseharian anak di sekolah, rumah, atau tempat bermainnya.

3.2. Pembahasan

Kegiatan pertama, *teamwork* bernyanyi bersama membuat anak-anak mendapat perubahan menjadi lebih sabar dan memperhatikan orang lain. Anak-anak juga berhasil menurunkan ego masing-masing, menyukai kebersamaan, dan menemukan cara baru permainan dalam bernyanyi dan belajar mengatur diri sendiri dan temannya. Semua hal tersebut dilakukan tanpa marah-marah dan ngambek. Seorang anak yang pada awalnya tampak malu menjadi semakin percaya diri.

Kegiatan kedua *teamwork* menggambar berkelompok membuat anak-anak belajar berdiskusi mendengarkan pendapat orang lain, menurunkan ego dan keinginannya, serta belajar menyelesaikan pekerjaan yang sudah disepakati bersama. Anak-anak juga menghargai hasil karya bersama tanpa harus membanggakan diri sendiri atas apa yang dikerjakan karena pada dasarnya seuruh teman turut berkontribusi membantu menyelesaikan karya. Anak-anak juga lebih peduli dan mau membantu teman yang butuh bantuan seperti merautkan pinsil, meminjamkan alat warnanya, memberikan intruksi, dan mengingatkan teman lainnya yang asik ngobrol sementara masih ada bagian kertas yang kosong. Di sinipun mereka belajar bertanggung jawab menerima peringatan dari teman yang mengingatkannya dan kembali menuntaskan tanggung jawab sesuai keinginannya yang sudah disepakati di awal.

4 Simpulan

Berdasarkan hasil dari dua kegiatan yang sudah dilakukan, dianalisis, dan dibahas pada setiap kegiatan yang telah diberikan pada anak dalam bentuk kelompok serta melakukan kegiatan *teamwork* secara bertahap didapatkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, anak-anak dapat belajar dari setiap anggota kelompoknya karena adanya interaksi komunikasi, bahasa, emosi, empati, simpati peduli, mau berkorban dalam bekerja bersama-sama, menikmati kegiatan itu untuk menghasilkan serta menyelesaikan sebuah aktivitas dan karya bersama.

Kedua, hasil yang dicapai pada dua kegiatan di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku anak menjadi lebih peduli dengan anak lain dan dalam menurunkan perilaku egois anak. Anak menikmati proses bersama-sama temannya dan kelompoknya, bertanggung jawab melaksanakan/melakukan yang diinginkan serta berusaha bersama-sama menyelesaikannya, ini juga terlihat adanya perubahan yang jelas mereka semakin solid dan menyukai kebersamaan kelompoknya.

Maka dapat juga disimpulkan bahwa kegiatan *teamwork* adalah dasar seorang anak dapat mengembangkan dirinya sejak dini sebagai bekal kelak dewasa dapat menempatkan diri dalam dunia kerja sebagai anggota tim serta dapat menjadi *leader* tim juga.

Referensi

- Asmawati, L. (2013). Peningkatan kreativitas menggambar melalui pembelajaran berbantuan komputer. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 547-561.
- Barbara A.L. (2004). *Character building untuk anak-anak: Membangun karakter untuk anak-anak usia dini*. Batam: Karisma Publishing Group.
- Goleman, D., Mckee, A., Boyatzis, R.E. (2002). *Primal leadership: Realizing the power of emotional intelligence*. Cambridg: Harvard Business School Press.
- Hoegl, M., & Geumenden, H. G. (2005). Teamwork quality and success of innovative projects. *Journal of Organization Science*. ProQuest. 12(4). 435-449.
- Ismayanti, R., Rizka, M.A., Kholisussa`di. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sulam. *Jurnal Transformasi*, 8(1). 23-28. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/5728#>
- Mahmud. AT. (1995). *Musik dan anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maxwell, J.C. (2014). *Teamwork*. Jakarta: MiC Publishing.
- Nisa, N.K & Prayogo, B.H. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Bougenvile 90 Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. 3(1), 19-26. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/481>
- Stephen R.C. (2012). *The leader in me: Kisah sukses sekolah dan pendidik menggali potensi terbesar setiap anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Uslarika Hida Rahma, dkk. (2019). Kualitas teamwork dalam organisasi. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/333310217>.